

Respon Guru Terhadap Kebijakan Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Medan

Tengku Darmansah¹, Fauzia Ramadhani², Husnul Mardiyah Daulay³, Panji Kesuma⁴, Ihsanatantri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: tengkudarmansah@uinsu.ac.id¹, fauziaramadhani64@gmail.com²,
husnuldaulay27@gmail.com³, panjikesuma58@gmail.com⁴,
ihsanatantri26@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan guru terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan Islam di MAN 1 Medan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode wawancara langsung kepada guru di lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki sikap positif terhadap kebijakan pemerintah selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Kebijakan yang diterapkan di madrasah dinilai mampu menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan akhlak, dan memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan teladan Rasulullah SAW. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat turut berperan penting dalam mendukung keberhasilan kebijakan pendidikan Islam. Kendala yang dihadapi umumnya bersifat teknis seperti keterbatasan sarana dan prasarana, namun dapat diatasi melalui komunikasi dan kolaborasi seluruh pihak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan pendidikan Islam di MAN 1 Medan telah berjalan efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik serta memperkuat hubungan sinergis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Kata Kunci: Kebijakan, Pendidikan Islam, Karakter, Peserta Didik.

ABSTRACT

This study aims to determine teachers' views on the implementation of Islamic education policies at MAN 1 Medan and their impact on student character development. A qualitative descriptive approach was used, using direct interviews with teachers within the madrasah environment. The results indicate that teachers have a positive attitude toward government policies as long as they do not conflict with Islamic teachings. The policies implemented in madrasahs are considered capable of fostering discipline, improving morals, and strengthening student character in accordance with the values of the Quran and the example of the Prophet Muhammad (peace be upon him). Furthermore, collaboration between the school, parents, and the community plays a crucial role in supporting the success of Islamic education policies. Obstacles encountered were generally technical in nature, such as limited facilities and infrastructure, but these were overcome through communication and collaboration between all parties. This study concludes that the Islamic education policies at MAN 1 Medan have been effective in shaping students' religious character and strengthening the synergistic relationship between the school, parents, and the community.

Keywords: Policy, Islamic Education, Character, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia paripurna (insan kamil), yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Dalam konteks pendidikan nasional, kebijakan pendidikan Islam memiliki peran strategis untuk memastikan proses pembelajaran di lembaga pendidikan berciri Islam berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Sebagaimana dinyatakan oleh Hasbullah (2021), pendidikan Islam berfungsi untuk menanamkan nilai iman, takwa, dan akhlak mulia yang menjadi fondasi utama dalam membangun karakter bangsa.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal bercirikan Islam menjadi wadah utama dalam implementasi kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Di antara madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap penerapan kebijakan tersebut adalah MAN 1 Medan. Madrasah ini melaksanakan kebijakan pendidikan Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan belajar mengajar, baik melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembiasaan keagamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Sagala (2020) bahwa kebijakan pendidikan Islam harus dirancang untuk membentuk suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan spiritual, moral, dan intelektual peserta didik.

Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi pusat orientasi kebijakan pendidikan madrasah. Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter merupakan proses sistematis untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti. Dalam konteks Islam, nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam ajaran akhlakul karimah yang mencontoh keteladanan Rasulullah SAW sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...*”
(Q.S. Al-Ahzab: 21).

Guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan Islam. Mereka bukan hanya pelaksana kebijakan, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam berperilaku dan bersikap. Nata (2021) menyatakan bahwa guru merupakan figur utama dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan, pembimbingan, dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

Namun, implementasi kebijakan pendidikan Islam tidak terlepas dari tantangan. Faktor keterbatasan sarana, perbedaan persepsi antara pihak sekolah dan masyarakat, serta tuntutan zaman menjadi hambatan yang sering dihadapi (Anwar, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman terhadap bagaimana guru merespons kebijakan tersebut dan sejauh mana pelaksanaannya berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk respon guru terhadap kebijakan pendidikan Islam di MAN 1 Medan, (2) menganalisis peran guru dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut, serta (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kebijakan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam pandangan, sikap, dan pengalaman guru terkait implementasi kebijakan pendidikan Islam di MAN 1 Medan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan upaya mengungkap makna dan nilai yang terkandung dalam fenomena sosial yang kompleks. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif berupaya memahami realitas sosial berdasarkan pandangan partisipan melalui proses interaksi yang alami.

Subjek penelitian terdiri guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan, yang dipilih secara purposif berdasarkan pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan sekolah. Wawancara dilakukan dengan panduan semi-terstruktur agar informan memiliki kebebasan mengemukakan pandangan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses triangulasi sumber dan metode digunakan untuk menguji keabsahan data (Creswell, 2018). Data hasil wawancara guru dibandingkan dengan dokumen kebijakan sekolah, serta observasi kegiatan keagamaan di madrasah.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (2016) bahwa peneliti kualitatif harus terlibat langsung di lapangan untuk memahami konteks sosial secara utuh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap respon guru terhadap kebijakan pendidikan Islam dengan lebih mendalam dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Respon Guru terhadap Kebijakan Pendidikan Islam

Penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di MAN 1 Medan memberikan respon yang sangat positif terhadap kebijakan pendidikan Islam yang diterapkan di madrasah. Para guru menilai bahwa kebijakan pemerintah mengenai penguatan pendidikan agama Islam relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Guru menyatakan bahwa selama kebijakan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, mereka berkomitmen untuk melaksanakannya secara optimal.

Respon positif ini tercermin dari sikap guru yang mendukung kebijakan disiplin, penguatan pembelajaran agama, serta pembiasaan akhlakul karimah di lingkungan madrasah. Guru juga memandang bahwa kebijakan pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi mencakup pengembangan spiritual, emosional, dan moral siswa, sesuai dengan konsep pendidikan integral.

2. Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam di Madrasah

Implementasi kebijakan pendidikan Islam di MAN 1 Medan dilakukan melalui berbagai program pembiasaan dan kegiatan religius. Program Jumat Berzikir, tadarus Al-Qur'an, Salat Dhuha Berjamaah, hingga pelatihan pemulasaraan jenazah diterapkan secara rutin sebagai bentuk penguatan nilai keagamaan siswa.

Selain program tersebut, guru juga memiliki peran sentral dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui keteladanan. Sikap sopan, disiplin, dan religius yang ditunjukkan guru menjadi contoh nyata bagi siswa dan menjadi media pembelajaran karakter yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tidak hanya berbentuk kegiatan formal, tetapi juga melalui budaya sekolah yang hidup sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian menemukan beberapa faktor pendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan Islam. Dukungan kuat dari guru, kepemimpinan kepala madrasah yang responsif, serta kerja sama yang baik antara madrasah, orang tua, dan masyarakat turut memperkuat keberhasilan program. Sinergi antarpihak ini menjadi fondasi penting dalam keberlanjutan kebijakan pendidikan di madrasah.

Namun, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Keterbatasan fasilitas belajar, ruang kelas yang tidak memadai, dan sarana keagamaan yang kurang lengkap menjadi

kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan secara maksimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perhatian pemerintah dalam perbaikan infrastruktur agar kebijakan pendidikan Islam dapat berjalan lebih optimal.

4. Dampak Kebijakan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pelaksanaan kebijakan pendidikan Islam di MAN 1 Medan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan peningkatan pada aspek kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, serta motivasi dalam menjalankan ibadah. Pembiasaan kegiatan religius dan keteladanan guru memberikan kontribusi besar dalam membentuk perilaku positif tersebut.

Dampak ini menggambarkan bahwa kebijakan pendidikan Islam yang dijalankan madrasah tidak berhenti pada tataran administratif, tetapi terinternalisasi dalam perilaku siswa. Hal ini menunjukkan keberhasilan madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan lokal dan berorientasi pada pembentukan karakter unggul.

Pembahasan

1. Respon Guru terhadap Kebijakan Pendidikan Islam

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru di MAN 1 Medan memberikan respon positif terhadap kebijakan pendidikan Islam yang diterapkan di madrasah. Mereka menilai kebijakan pemerintah tentang penguatan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah sangat relevan dengan kebutuhan zaman dan berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Guru menyatakan bahwa selama kebijakan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam, maka wajib untuk dilaksanakan dengan sepenuh hati.

Menurut Hanifah (2021), kebijakan pendidikan Islam yang baik adalah kebijakan yang adaptif, partisipatif, dan selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masyarakat sekolah. Hal ini tercermin di MAN 1 Medan di mana guru melaksanakan berbagai kebijakan, seperti disiplin waktu, penguatan pembelajaran agama, dan pembiasaan akhlakul karimah dalam keseharian siswa.

Selain itu, guru juga menganggap bahwa kebijakan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan spiritualitas. Pandangan ini sejalan dengan konsep pendidikan integral yang dikemukakan oleh Al-Attas (2018), bahwa pendidikan Islam harus mencakup pengembangan aspek jasmani, rohani, akal, dan hati.

2. Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam di Lingkungan Madrasah

MAN 1 Medan mengintegrasikan kebijakan pendidikan Islam dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan ibadah. Program seperti *Jumat Berzikir*, *tadarus Al-Qur'an*, *Salat Dhuha Berjamaah*, dan *Pelatihan Pemulasaraan Jenazah* dilaksanakan secara rutin untuk menanamkan nilai-nilai religius. Kegiatan ini berfungsi sebagai bentuk implementasi nyata kebijakan pendidikan Islam di tingkat satuan pendidikan.

Temuan ini diperkuat oleh Majid dan Andayani (2021) yang menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan di sekolah merupakan strategi efektif dalam membangun karakter siswa yang berakhlak mulia. Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam bukan hanya dokumen administratif, tetapi menjadi pedoman etika yang hidup dalam budaya sekolah.

Guru juga memiliki peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pendekatan keteladanan. Suyadi (2019) menyebut guru sebagai *uswah hasanah* yang memiliki tanggung jawab moral dalam membimbing peserta didik agar meneladani akhlak Rasulullah SAW. Hal ini tampak dalam perilaku guru MAN 1 Medan yang selalu menunjukkan sikap sopan, disiplin, dan religius di hadapan siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan Islam di MAN 1 Medan adalah adanya komitmen tinggi dari guru, dukungan kepala madrasah, serta kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Menurut Bush dan Glover (2022), sinergi antara stakeholder pendidikan merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan kebijakan pendidikan.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala, di antaranya keterbatasan fasilitas, ruang belajar yang sempit, dan minimnya sarana penunjang kegiatan keagamaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur madrasah. Sejalan dengan pendapat Lubis (2020), kebijakan pendidikan Islam akan efektif jika didukung oleh sumber daya manusia dan sarana yang memadai.

4. Dampak terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pelaksanaan kebijakan pendidikan Islam di MAN 1 Medan terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kesopanan, serta semangat beribadah yang tinggi. Nilai-nilai religius dan tanggung jawab sosial tertanam melalui kegiatan keagamaan dan interaksi dengan guru.

Hal ini mendukung pandangan Muslich (2021) bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam mampu membentuk generasi beriman dan berakhlak mulia. Perubahan perilaku positif siswa juga menunjukkan keberhasilan madrasah dalam menerjemahkan kebijakan pendidikan Islam menjadi tindakan nyata.

Sebagaimana diungkapkan oleh Tilaar (2019), kebijakan pendidikan akan efektif jika dikontekstualisasikan dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat lokal. MAN 1 Medan menjadi contoh konkret implementasi kebijakan pendidikan Islam yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter unggul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di MAN 1 Medan memberikan respon positif terhadap kebijakan pendidikan Islam yang diterapkan di madrasah. Mereka memandang kebijakan tersebut sejalan dengan misi pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami.

Implementasi kebijakan pendidikan Islam dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Meskipun terdapat kendala fasilitas dan sarana pendukung, kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan masyarakat mampu menjaga efektivitas pelaksanaan kebijakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh dokumen kebijakan, tetapi oleh respon dan komitmen guru sebagai pelaksana utama. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru, dukungan fasilitas, serta penguatan kolaborasi antar-stakeholder menjadi kunci untuk memperkuat implementasi kebijakan pendidikan Islam di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (2018). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Anwar, M. (2022). *Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2016). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Pearson.
- Bush, T., & Glover, D. (2022). *School Leadership and Decision-Making in the Digital Age*. London: Routledge.

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hanifah, S. (2021). Model Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160.
- Hasbullah. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, R. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lubis, R. (2020). *Kepemimpinan Adaptif dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: Tarbiyah Press.
- Majid, A., & Andayani, D. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2021). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2020). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2019). *Kebijakan Pendidikan: Kajian Strategis Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Zuriah, N. (2020). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.